

Strategi Pintar dalam Pemilihan Saham Potensial Berbasis Fundamental Memanfaatkan Stock Screener di Aplikasi Stockbit

Irwin Ananta Vidada^{1*}, Saridawati², Denny Erica³, Ratih Setyo Rini⁴

^{1,2,3,4}

Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

Corresponding Author: irwin.iav@bsi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas metode sistematis untuk pemilihan saham berdasarkan kriteria fundamental dalam investasi pasar modal. Metode ini menggunakan aplikasi Stockbit melalui fitur Stock Screener untuk mempermudah identifikasi saham-saham yang memenuhi kriteria tertentu. Objek penelitian dalam penelitian ini dilakukan pada saham-saham pilihan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki potensial baik untuk investasi jangka panjang. Langkah-langkah yang terinci melibatkan penentuan kriteria pencarian, eksekusi pencarian, analisis fundamental, pemilihan saham, diversifikasi portofolio, monitoring, evaluasi, serta pelaporan dan pengambilan keputusan investasi. Unsur kebaruan atau temuan dalam tulisan ini dengan mengkorelasikan antara pemanfaatan alat Stock Screener dengan konsep Simplifikasi Analisis penyaringan saham, edukasi dasar memilih emiten saham yang tepat, evaluasi valuasi saham menggunakan indikator tertentu dan identifikasi saham diskon di atas 20% serta analisis mendalam maupun pemahaman sektor bisnis yang dapat memberikan pandangan menyeluruh terhadap proyeksi masa depan. Dalam penelitian pada penulisan ini terdapat empat emiten saham yang lolos kriteria kualitas dan valuasi saham kemudian berpotensi memiliki diskon lebih dari 20% antara selisih harga pasarnya saat ini dengan valuasi harga rata-rata wajarnya dalam 5 tahun terakhir yakni HMSP, GEMS, BJBR dan TKIM. Dengan berbekal hasil tersebut dapat menjadi data temuan penting bagi investor untuk mendalami lebih lanjut dengan mengunduh laporan keuangan lima tahun terakhir dan memahami model bisnis perusahaan yang menjadi target investasi.

Kata Kunci : Saham, Kriteria Fundamental, Stock Screener, Investasi, Analisis Fundamental

Abstract

This research discusses a systematic method for selecting shares based on fundamental criteria in capital market investment. This method uses the Stockbit application via the Stock Screener feature to make it easier to identify shares that meet certain criteria. The object of research in this study was carried out on selected shares listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) which have good potential for long-term investment. The detailed steps involve determining search criteria, search execution, fundamental analysis, stock selection, portfolio diversification, monitoring, evaluation, as well as reporting and making investment decisions. The novelty or findings in this article lie in correlating the utilization of the Stock Screener tool with the concept of Simplifying Stock Screening Analysis, basic education on selecting the right stock issuers, evaluating stock valuations using specific indicators, identifying stocks with a discount above 20%, and conducting in-depth analysis as well as understanding the business sector, which can provide a comprehensive outlook on future projections. In the research at the time of this writing, there were four stock issuers that passed the quality and stock valuation criteria and then had the potential to have a discount of more than 20% between the difference between their current market price and the fair average price valuation in the last 5 years, namely HMSP, GEMS, BJBR and TKIM. Armed with these results, it can become important data findings for investors to explore further by downloading the financial reports for the last five years and understanding the business model of the company that is the investment target.

Keywords : Stocks, Fundamental Criteria, Stock Screener, Investment, Fundamental Analysis

1. Pendahuluan

Investasi adalah disiplin kompleks yang melibatkan banyak faktor yang dapat berubah. Pengambilan keputusan mengenai sektor saham mana pun merupakan tantangan bagi investor saham mana pun karena kompleksitas dan sifat mudah berubah yang secara tidak langsung berdampak pada pertumbuhan suatu sektor. Selain itu, kompleksitas kebijakan publik atau dinamis ini juga mempengaruhi pasar saham,



sehingga menjadikan investasi menjadi tantangan.(Václav Snášel, Juan D. Velásquez, Millie Pant, Dimitrios Georgiou, 2023).

Investasi dalam pasar modal memerlukan pendekatan yang cermat dan berbasis data. Salah satu metode yang digunakan adalah pemilihan saham berdasarkan kriteria fundamental. Dalam penelitian ini, kami menjelaskan langkah-langkah sistematis untuk mengidentifikasi saham-saham yang memiliki potensi investasi yang baik berdasarkan parameter fundamental tertentu. Adanya keterkaitan pengaruh parameter fundamental dengan harga saham dapat dicermati pada hasil penelitian terdahulu oleh Natalis Christian dan Frecky dalam ulasan artikel jurnalnya yang menunjukkan bahwa return on equity, nilai buku per saham, laba per saham, dividen per saham dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.(Frecky, 2019).

Pada bulan-bulan menjelang akhir tahun 2023 ini tidak menyurutkan semangat para investor guna melakukan upaya pencarian emiten saham terbaik untuk investasi dengan potensi yang menguntungkan. Namun, tantangan masih ada, terutama bagi investor pemula, yang mungkin merasa kesulitan dalam memilih emiten saham yang tepat. Hal ini disebabkan oleh lebih dari 890 saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada bulan September 2023. Dalam tulisan ini, penulis bertujuan untuk memberikan panduan yang sistematis untuk melakukan penyaringan dan pemilihan saham berkualitas dengan harga yang terjangkau. Tujuan utamanya adalah mengurangi jumlah saham yang perlu dianalisis dari 890 menjadi hanya 15 atau 20 saham, dengan mengidentifikasi kriteria yang dapat digunakan untuk menyaring saham yang layak untuk dianalisis.

Tulisan ini bukanlah merupakan rekomendasi untuk membeli atau menjual saham tertentu namun memiliki tujuan edukasi semata. Menurut pandangan praktisi investasi pasar modal, Doddy Prayogo (Doddy Prayogo, 2023), terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam melakukan penyaringan saham. Kriteria pertama adalah kapitalisasi pasar atau market capitalization. Idealnya, investor harus memilih perusahaan-perusahaan besar yang menjadi pemimpin pasar di Indonesia, dengan market capitalization lebih dari 10 Triliun Rupiah. Kriteria kedua adalah laba bersih atau net profit. Dalam pandangan Lo Kheng Hong (Lo Kheng Hong, 2023), seorang tokoh investor saham terkemuka Indonesia, perusahaan yang luar biasa adalah yang mampu mencetak laba yang besar. Oleh karena itu, tulisan ini akan menjelaskan cara mencari perusahaan yang telah mencetak laba lebih dari satu triliun dalam beberapa tahun terakhir. Kriteria selanjutnya adalah pertumbuhan pendapatan atau revenue. Pencarian akan difokuskan pada perusahaan yang mampu meningkatkan pendapatan mereka dalam beberapa tahun terakhir. Kriteria selanjutnya adalah Return on Equity (ROE), yang mengukur efisiensi penggunaan ekuitas. ROE yang baik harus lebih besar dari pertumbuhan IHSG yang berkisar antara 10-12% per tahun. Selain itu, kriteria lain yang penting adalah margin laba bersih atau net profit margin, yang harus cukup tinggi untuk menghindari risiko kerugian ketika terjadi guncangan ekonomi. Kriteria lainnya adalah rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio). Perusahaan yang baik seharusnya memiliki hutang yang rendah untuk dapat bertahan ketika ada ketidakstabilan ekonomi. Selanjutnya, perusahaan harus secara rutin membagikan dividen dalam lima tahun terakhir. Setelah menentukan kriteria-kriteria di atas, langkah berikutnya adalah menggunakan alat yang disebut "*stock screener*" dari aplikasi Stockbit. Alat ini akan membantu menyaring saham sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan memasukkan semua kriteria ke dalam stock screener, langkah selanjutnya adalah memproses hasil *screening*.

Selain menyaring saham berdasarkan kualitas, penting juga untuk mengevaluasi valuasi saham. Investasi yang baik tidak hanya tergantung pada kualitas perusahaan tetapi juga pada harga sahamnya. Salah satu indikator valuasi yang penting adalah Price Earnings Ratio (PER). PER yang lebih rendah dari rata-rata PER selama lima tahun terakhir dapat menjadi indikasi bahwa saham tersebut relatif lebih murah. Selain itu, dapat juga digunakan Price to Book Value (PBV) Ratio, yang juga harus lebih rendah dari rata-rata selama lima tahun terakhir. Setelah memeriksa kriteria valuasi, hasilnya dapat dimasukkan ke dalam *spreadsheet* untuk olah-data menghitung harga diskon berdasarkan PER dan PBV. Selanjutnya, dapat menyaring saham dengan mengidentifikasi yang memiliki diskon lebih dari 20%. Setelah memilih saham-saham terbaik melalui proses screening dan evaluasi valuasi, penting untuk mendalami lebih lanjut dengan mengunduh laporan keuangan lima tahun terakhir dan memahami model bisnis perusahaan yang menjadi target investasi.



Unsur kebaruan atau temuan dalam tulisan ini dapat di cermati pembaca terutama dari kalangan investor saham untuk mengeksplorasi langkah-langkah sistematis dalam memilih saham dengan potensi investasi yang menguntungkan. Pengaplikasian sesuai pola, ketentuan dan kriteria dapat dengan mudah diaplikasikan kembali menggunakan alat bantu berupa aplikasi stockbit pada fitur screener melalui pendekatan Sistematis yang penulis jabarkan. Dengan Mengusung pendekatan sistematis dalam mengidentifikasi saham-saham potensial berdasarkan parameter fundamental tertentu, menyajikan langkah-langkah yang terukur dan terstruktur dalam proses seleksi saham maka melalui pola yang terstruktur dan penetapan kriteria yang mengikuti kaidah pendekatan fundamental yang telah diracik dan dikemas dalam ulasan penelitian ini akan memudahkan setiap investor memperoleh saham-saham berfundamental bagus yang berprospek di masa mendatang.

Kontribusi yang dapat diperoleh pembaca khususnya praktisi investasi melalui tulisan ini dengan memahami konsep adanya keterkaitan Empiris yang mengungkapkan keterkaitan positif signifikan antara parameter fundamental seperti return on equity, nilai buku per saham, laba per saham, dividen per saham, dan ukuran perusahaan dengan harga saham yang di implementasikan melalui alat stock screener pada stockbit. Tujuan yang dapat diperoleh pembaca dan praktisi investasi melalui tulisan ini diantaranya Simplifikasi Analisis: Bertujuan untuk memberikan panduan sistematis dalam melakukan penyaringan dan pemilihan saham dengan fokus pada mengurangi jumlah saham yang perlu dianalisis dari 890 menjadi 15 atau 20 saham, sehingga memudahkan proses pengambilan keputusan bagi investor. Edukasi Pemula: Mengakui tantangan dalam memilih emiten saham yang tepat, terutama bagi investor pemula, dan memberikan panduan praktis dengan kriteria yang dapat digunakan dalam penyaringan saham. Evaluasi Valuasi: Menyajikan langkah-langkah evaluasi valuasi saham menggunakan indikator seperti Price Earnings Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) Ratio, dengan fokus pada mengidentifikasi saham-saham yang memiliki diskon lebih dari 20%. Analisis Mendalam: Mendorong investor untuk tidak hanya mengandalkan alat Stock Screener, tetapi juga untuk mendalami laporan keuangan lima tahun terakhir dan memahami model bisnis perusahaan yang menjadi target investasi. Pemahaman Sektor: Menyoroti pentingnya memperhatikan apakah saham tersebut bersifat siklikal atau tidak, terutama jika berhubungan dengan komoditas, guna memberikan pandangan menyeluruh terhadap prospek masa depan.

Hal ini akan membantu investor untuk memahami secara menyeluruh bisnis yang akan diinvestasikan dan proyeksinya untuk masa depan. Selain itu, investor juga harus memperhatikan apakah saham tersebut bersifat siklikal atau tidak, terutama jika berhubungan dengan komoditas. Keseluruhan, langkah-langkah ini membantu investor dalam melakukan seleksi saham yang sistematis dan terinformasi untuk investasi yang berpotensi menguntungkan.

2. Tinjauan Pustaka Dan Hipotesis

Pilihan paling mendasar dalam investasi keuangan adalah pilihan portofolio. Untuk mengatasi masalah ini, investor harus memperkirakan pengembalian aset masa depan yang tidak pasti dan memutuskan berapa banyak uang yang akan dialokasikan ke setiap aset pada awal periode investasi. (K. Vasantha Lakshmi & K.N. Udaya Kumara, 2023). Menentukan keputusan investasi adalah proses kompleks yang melibatkan analisis sejumlah faktor dan mengikuti sejumlah Langkah (Nyoman Suprastadan & Nuryasman MN, n.d.) .Untuk merumuskan kriteria pemilihan saham yang bagus, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang mencerminkan kinerja dan stabilitas perusahaan. Berdasarkan sejumlah sumber referensi terkait investasi saham dan analisis fundamental, berikut adalah kriteria pemilihan saham yang dapat dijadikan pedoman

A. Market Cap

Market Cap yang merupakan singkatan dari Market Capitalization atau kapitalisasi pasar menurut pemaparan Edo Ardiansyah yang dikutip dari artikelnya (Ardiansyah, 2022) adalah faktor penting dalam investasi saham. Acuan besarnya ini mempengaruhi penilaian terhadap suatu perusahaan. Market cap dihitung dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham saat itu. Fungsi Market Cap bagi investor kerap digunakan untuk mengevaluasi kualitas perusahaan dan menentukan biaya akuisisi. Semakin tinggi market cap, semakin besar nilai perusahaan. Skala Market Cap terdiri dari sejumlah kategori diantaranya ialah :



1. Big Cap: Nilai market cap besar, pergerakan saham stabil. Cocok untuk investasi jangka panjang.
2. Middle Cap: Nilai kapitalisasi pasar menengah, pergerakan agresif. Potensi laba besar.
3. Small Cap: Kapitalisasi pasar kecil, pergerakan saham rentan. Cocok untuk trading jangka pendek.

Faktor yang Mempengaruhi besar kecilnya nilai market cap dipengaruhi oleh harga saham dan jumlah saham yang beredar. Fluktuasi tergantung pada sentimen pasar. Beberapa Tips yang dapat digunakan oleh investor dalam Memilih Saham Berdasarkan Skala Market Cap:

1. Perhatikan Skala Market Cap: Pilih perusahaan sesuai skala market cap yang sesuai dengan tujuan investasi Anda.
2. Pahami Industri: Investasikan pada industri yang Anda pahami.
3. Analisis Kepemilikan Saham: Perhatikan kepemilikan saham dan manajemen perusahaan.
4. Analisis Fundamental: Periksa tren pendapatan, laba, margin, P/E, dan P/S.
5. Riset Harga Saham: Tinjau riwayat harga saham untuk analisis lebih lanjut.

B. Profitabilitas Perusahaan dan Harga Saham

Mengacu dalam pembahasan seputar korelasi antara harga saham dengan fundamental Perusahaan yang di tunjukan dengan profitabilitas dalam artikel jurnal (Achmad Husaini, 2012) dijelaskan bahwa harga saham mencerminkan nilai perusahaan dan menjadi faktor penentu minat investor. Kinerja perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala oleh emitennya. Laporan ini memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi, termasuk pembelian, penjualan, dan kepemilikan saham. Nilai perusahaan tercermin dalam harga sahamnya, yang berpengaruh pada nilai aset seperti surat berharga. Saham adalah salah satu bentuk surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan harganya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Harga saham cenderung tinggi jika dividen yang dibayarkan juga tinggi, mengindikasikan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Ini juga mencerminkan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan pengelolaan aset perusahaan. Profitabilitas adalah faktor kunci dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, dan investor memperhatikannya dengan seksama. Indikator profitabilitas yang digunakan termasuk Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin, dan Earnings Per Share (EPS). ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan asetnya. ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modalnya. Return on equity adalah perbandingan yang menunjukkan seberapa besar sumbangan modal pemegang saham dalam menghasilkan laba bersih. Secara sederhana, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap unit uang yang diinvestasikan dalam modal pemegang saham. Dalam istilah lain, return on equity atau ROE adalah indikator keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan setelah dipotong pajak, dibandingkan dengan modal sendiri yang telah diinvestasikan. (Rini Tesniwati dkk, 2022). Return on equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan yang mengukur laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh modal sendiri. Rasio ini mencerminkan efisiensi dalam penggunaan modal perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, semakin efisien penggunaan modal perusahaan, yang mengindikasikan kekuatan finansial pemilik perusahaan. Sebaliknya, jika nilai ROE rendah, itu bisa mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan (Kasmir, 2012). Net Profit Margin adalah rasio antara laba bersih dan pendapatan, mengindikasikan efisiensi perusahaan. EPS menggambarkan jumlah laba per lembar saham, memberikan gambaran prospek perusahaan. Semua indikator ini penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, karena mereka menggambarkan kinerja dan profitabilitas perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. (Syamsuddin, 2007). Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Margin laba bersih ini menggambarkan profitabilitas dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan pendapatan penjualan perusahaan. (Rini Tesniwati dkk, 2022).

C. Debt to Equity Ratio (DER) Indikator Tingkat Risiko Keuangan

Laporan keuangan internal suatu perusahaan merupakan sumber informasi vital yang tidak hanya mencakup hasil penjualan dan kualitas sumber daya manusianya. Laporan keuangan ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesehatan finansial perusahaan. Salah satu aspek penting dalam laporan keuangan adalah Debt to Equity Ratio (DER). Secara umum, DER mencerminkan kemampuan



perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin rendah DER, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya. Dengan kata lain, DER merupakan indikator penting dalam mengukur tingkat risiko keuangan perusahaan. Menurut Riyanto dalam artikel jurnal (Dedi Aji Hermawan, 2012). Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang perusahaan dengan modal sendiri atau ekuitasnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mengandalkan pinjaman atau hutang jangka panjang dalam pendanaannya. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar proporsi hutang dalam struktur pendanaan perusahaan. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko finansial perusahaan. Perusahaan dengan DER yang tinggi cenderung memiliki risiko finansial yang lebih tinggi, yang dapat menjadi penyebab investor enggan berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut. Hal ini karena saham perusahaan dengan DER tinggi seringkali memiliki potensi return yang lebih rendah. Oleh karena itu, DER menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

D. Valuasi Harga Wajar Saham

Dalam Upaya penentuan valuasi atas suatu harga wajar saham, valuasi relatif merupakan penentuan valuasi yang paling sering digunakan investor karena model valuasi relatif jauh lebih mudah dan cepat untuk dihitung. Model penilaian relatif dapat diterapkan dengan membandingkan perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan sejenis atau dalam industri yang sama. Dapat pula dengan nilai harga saham saat ini dibandingkan dengan laba perolehan saat ini dan dapat pula dibandingkan dengan nilai bukunya. Pada ulasan penulisan ini, selain memilih saham berdasarkan kualitasnya, penting juga untuk mengevaluasi valuasi saham. Investasi yang baik tidak hanya bergantung pada kualitas perusahaan semata tetapi juga pada harga sahamnya. Metrik penilaian yang penting adalah rasio harga terhadap pendapatan (PER). PER yang lebih rendah dari rata-rata PER selama lima tahun terakhir bisa jadi merupakan pertanda bahwa harga saham tersebut relatif lebih murah. Selain itu, rasio price to book value (PBV) juga dapat digunakan yang juga akan lebih rendah dibandingkan rata-rata 5 tahun terakhir. (Doddy Prayogo, 2023) Secara teori dasar ada indeks PER (Price Earnings Ratio) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai mahal atau murahnya suatu saham berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. PER adalah periode pengembalian. Berdasarkan pengalaman para pelaku investasi, umumnya berpendapat jika PER kurang dari 10 berarti saham tersebut termasuk dalam kategori murah, namun jika diatas 20 berarti saham tersebut tentu sudah tidak murah lagi. Ada pula rasio PBV (Price to Book Value), yaitu salah satu rasio keuangan untuk menilai apakah suatu saham layak dibeli dari segi harga, berdasarkan perbandingan harga saham tersebut dengan nilai buku perusahaan, bila rasionya di bawah nilai bukunya berarti relative murah dan demikian pula sebaliknya. Saat memilih saham, usahakan untuk membeli saham yang PBVnya rendah (Irwin Ananta Vidada dan Saridawati, 2022).

3. Metode Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini dilakukan pada saham-saham pilihan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan fitur stock screener di aplikasi Stockbit pada 29 september 2023. Melalui platform tersebut dilakukanlah pendekatan yang sistematis dan efisien untuk memilih saham-saham yang memenuhi kriteria investasi tertentu, maka di peroleh 13 emiten saham terpilih. Peneliti mengambil sejumlah kriteria dan memasukkannya dalam prosedur penentuan pemilihan saham.

A. Kriteria Penelitian

Kriteria pada penelitian ini antara lain Market Capitalization yang besar melebihi 10 triliun, laba yang besar lebih 1 triliun, pertumbuhan revenue, ROE yang lebih besar dari 10%, Net profit margin melebihi 5 %, Debt to Equity Ratio kurang dari 100%, rutin membagi dividen sekurangnya dalam 5 tahun terakhir ini dan valuasi hagnya sedang dalam posisi lebih murah setidaknya dalam 5 tahun terakhir ini. Dengan memahami langkah-langkah dalam metode pengolahan data melalui aplikasi Stockbit ini investor dapat melakukan penelitian yang cermat dan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Selalu penting untuk menggabungkan analisis fundamental yang kuat dengan pemahaman yang mendalam tentang pasar saham dan risiko investasi. Dengan demikian, investor dapat meningkatkan peluang mereka untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

Penelitian terhadap sejumlah pilihan emiten saham adalah salah satu kegiatan penting dalam dunia investasi yang bertujuan untuk memilih saham-saham yang memiliki potensi untuk memberikan return yang baik kepada para investor. Dalam era digital saat ini, aplikasi stock screener seperti Stockbit telah menjadi alat yang sangat berguna untuk membantu investor dalam mengevaluasi saham-saham yang ada di pasar saham. Dalam konteks ini, kami akan membahas metode penelitian yang dapat digunakan untuk memilih saham-saham yang memenuhi kriteria tertentu, seperti yang telah dijelaskan dalam instrumen data yang diberikan.

B Langkah-langkah Metode Penelitian

1. Akses Aplikasi Stockbit: Langkah pertama dalam metode penelitian adalah mengakses aplikasi Stockbit atau platform serupa yang memiliki fitur stock screener.
2. Pemilihan Fitur Stock Screener: Setelah masuk ke aplikasi, langkah berikutnya adalah memilih fitur Stock Screener. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan parameter pencarian sesuai dengan kriteria yang diinginkan.
3. Penentuan Kriteria Pencarian: Penentuan kriteria pencarian adalah langkah kunci dalam metode penelitian ini. Sesuaikan parameter pencarian dengan kriteria saham yang diinginkan, yaitu:
 - a) Market Capital: Tentukan bahwa saham yang dicari harus memiliki market capital sebesar 10 triliun atau lebih. Market capital adalah nilai pasar total saham perusahaan.
 - b) Laba Bersih: Tentukan bahwa saham yang dicari harus memiliki laba bersih (net income) sebesar 1 triliun atau lebih. Laba bersih adalah keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan setelah mengurangi semua biaya.
 - c) Pertumbuhan Revenue: Pastikan Anda mencari saham dengan pertumbuhan pendapatan (revenue) yang positif.
 - d) Return on Equity (ROE): Cari saham-saham dengan ROE sebesar 10% atau lebih. ROE adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas pemegang saham.
 - e) Net Profit Margin: Pilih saham dengan net profit margin sebesar 5% atau lebih. Net profit margin adalah persentase dari pendapatan perusahaan yang menjadi keuntungan bersih.
 - f) Debt to Equity Ratio: Pilih saham dengan rasio debt to equity (hutang terhadap ekuitas) sebesar 100% atau kurang. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang sehat.
 - g) Rajin Membagi Dividen: Prioritaskan saham-saham dari perusahaan yang rajin membagi dividen kepada pemegang saham.
 - h) Valuasi PBV dan PER: Periksa bahwa saham-saham yang dipilih memiliki valuasi Price-to-Book Value (PBV) dan Price-to-Earnings Ratio (PER) yang rendah atau "sedang murah" dalam 5 tahun terakhir.
4. Eksekusi Pencarian: Setelah semua kriteria pencarian telah ditentukan, jalankan pencarian dengan mengklik tombol yang sesuai pada aplikasi Stockbit.
5. Periksa Hasil Pencarian: Tinjau hasil pencarian yang diberikan oleh aplikasi. Ini akan berisi daftar saham-saham yang memenuhi kriteria yang telah Anda tetapkan.
6. Analisis Fundamental Tambahan: Untuk mempersempit pilihan, klik pada setiap saham dalam daftar hasil pencarian untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Analisis fundamental lebih mendalam dapat melibatkan penilaian terhadap laporan keuangan, strategi perusahaan, dan tren industri.
7. Seleksi Saham yang Cocok: Setelah melakukan analisis lebih lanjut, pilih saham-saham yang menurut Anda memiliki prospek investasi yang paling menjanjikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
8. Diversifikasi Portofolio (Opsional): Untuk mengurangi risiko, pertimbangkan untuk diversifikasi portofolio dengan memilih beberapa saham yang berbeda dari daftar hasil pencarian.
9. Monitoring dan Evaluasi: Selalu pantau portofolio Anda secara berkala untuk memastikan kriteria saham yang bagus terus terpenuhi. Perbarui portofolio Anda jika diperlukan.
10. Perbarui Kriteria (Jika Diperlukan): Kondisi pasar dan tujuan investasi dapat berubah. Oleh karena itu, sesuaikan kembali kriteria pencarian Anda jika diperlukan.

11. Pelaporan dan Keputusan Investasi: Terakhir, buat keputusan investasi berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah di lakukan. Jangan lupa untuk mencatat dan melaporkan hasil investasi yang telah ditetapkan.

4. Hasil Penelitian

Prediksi saham merupakan isu studi penting yang mendapat banyak perhatian karena kemungkinan positifnya yang diharapkan mampu dalam meraih keuntungan finansial. Pemilihan fitur yang representatif dan pengembangan model prediksi yang tepat sangat penting untuk akurasi prediksi harga saham. (Binita Kumari & Tripti Swarnkar, 2023).

A. Penentuan Penilaian Kinerja

Praktisi investasi pasar modal, Doddy Prayogo (Doddy Prayogo, 2023), telah menetapkan serangkaian kriteria yang sangat ketat untuk pemilihan saham terbaik. Proses penyaringan saham ini melibatkan beberapa kriteria yang mencakup berbagai aspek dari kesehatan finansial dan potensi pertumbuhan perusahaan. Dalam hasil pencarian nilai dalam satuan *billion*, *1 billion ialah setara dengan 1 miliar*, Berikut adalah rinciannya:

1. Market Capitalization (> Rp 10 T):

Dalam penelitian ini hanya saham-saham dengan nilai kapital pasar lebih dari 10 triliun rupiah yang akan dipertimbangkan dipilih. Nilai kapital pasar mencerminkan seberapa besar kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut maka dilakukan penetapan ambang batas minimum 10 triliun rupiah untuk nilai kapital pasar perusahaan. Mencermati hasil *screening* diperoleh kode emiten ASII memiliki market Cap tertinggi sebesar 252.010,12 miliar atau 252 triliun rupiah sedangkan kode emiten POWR memiliki market Cap terendah sebesar 12.065,37 miliar atau 12 triliun rupiah.

Tabel 1. Kriteria Penyaringan Saham

Symbol	Market Cap (dalam milyar rupiah)	Revenue (Growth 3 year)	Average (Growth ROE 5 yr)	Average (Net Profit Margin 5yr)	Debt to Equity Ratio (Quarter)	Net Income (TTM) (dalam milyar rupiah)	Current PE Ratio (TTM)	Mean PE Standard Deviation (5 Year)	Current Price to Book Value	Mean PBV Standard Deviation (5 Year)	Dividend Payment Streak (Annual)
ASI	252.010.12	8.31%	13.54	9.14%	0.42	28.219.00B	8.93	11.82	1.35	1.59	15
HMSP	100.615.14	1.60%	30.40	9.56%	0.02	7.025.65	14.32	19.15	3.94	6.49	15
KLBF	82.265.84	8.53%	16.23	11.67%	0.09	3.274.26	25.13	26.70	4.09	4.39	15
MEGA	64.575.08	6.75%	16.32	36.40%	0.01	4.531.16	14.25	19.36	3.14	3.18	9
INKP	60.727.91	11.68%	11.14	14.48%	0.54	11.515.88B	5.27	7.62	0.69	0.73	10
MYOR	57.014.68	7.01%	17.18	6.82%	0.38	2.507.85	22.73	31.47	4.37	5.07	15
GEMS	35.735.29	43.54%	62.14	13.89%	0.10	10.611.49B	3.37	10.36	2.70	4.12	..
ITMG	32.739.58	33.46%	29.36	15.96%	0.02	16.457.73B	1.99	7.36	1.22	1.39	15
PTBA	32.257.85	25.09%	28.90	22.53%	0.08	9.186.42	3.51	6.95	1.76	1.81	15
TKIM	29.809.10	7.00%	15.35	24.21%	0.33	5.694.87	5.23	9.98	0.87	1.19	15
SIDO	17.700.00	8.01%	29.21	27.66%	-	1.107.22	15299	22.43	5.42	6.68	10
BBR	12.310.09	4.09%	14.42	14.31%	0.75	1.993.78	6.17	8.15	0.83	1.18	13
POWR	12.065.37	1.61%	12.80	15.96%	0.73	1.374.53	8.78	9.43	1.13	1.21	8

Sumber: Olah Data Stockbit

2. Laba Bersih (> Rp 1T):

Dalam penelitian ini hanya emiten saham dengan nilai laba bersih lebih dari 1 triliun rupiah yang akan dipertimbangkan dipilih. Nilai laba bersih yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dan membangun kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Penetapan ambang batas minimum 1 triliun rupiah untuk perolehan laba bersih di anggap mampu menggambarkan kemampuan profit Perusahaan. Mencermati hasil *screening* diperoleh kode emiten ASII memiliki laba

bersih tertinggi sebesar 28.219 miliar atau 28.2 triliun rupiah sedangkan kode emiten SIDO memiliki laba bersih terendah sebesar 1.107,22 miliar atau 1,1 triliun rupiah.

3. Pertumbuhan *Revenue* (Pendapatan) dalam 3 tahun terakhir berturut-turut:

Dalam penelitian ini hanya emiten saham dengan Pertumbuhan *Revenue* yang Positif bertumbuh 3 tahun berturut-turut untuk dipilih yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan itu terus berkembang dan memiliki pangsa pasar yang stabil dapat menjanjikan potensi pertumbuhan investasi jangka panjang. Mencermati hasil *screening* diperoleh kode emiten GEMS memiliki Pertumbuhan *Revenue* tertinggi sebesar 43.54% sedangkan kode emiten HMSP memiliki Pertumbuhan *Revenue* terendah sebesar 1.60%.

4. Return on Equity (>10%):

Dalam penelitian ini hanya emiten saham dengan ROE rata-rata lebih besar dari 10% dalam 5 tahun terakhir ini yang dipilih. Mencermati hasil *screening* diperoleh kode emiten GEMS memiliki ROE tertinggi sebesar 62.14 % sedangkan kode emiten INKP memiliki ROE terendah sebesar 11.14 %.

5. Net Profit Margin (>5%):

Dalam penelitian ini hanya emiten saham dengan NPM rata-rata lebih besar dari 5% dalam 5 tahun terakhir ini yang dipilih. Mencermati hasil *screening* diperoleh kode emiten SIDO memiliki NPM tertinggi sebesar 27.66% sedangkan kode emiten MYOR memiliki NPM terendah sebesar 6.82%.

6. Debt to Equity Ratio (<100%):

Dalam penelitian ini hanya emiten saham dengan rata-rata kurang dari 100 % yang dipilih. Mencermati hasil *screening* diperoleh kode emiten BJBR memiliki DER tertinggi sebesar 0.75 kali sedangkan kode emiten SIDO memiliki DER terendah sebesar nihil.

7. Rutin Bagi Dividen (sekurangnya 5 Tahun terakhir berturut-turut):

Dalam penelitian ini hanya emiten saham yang rutin bagi dividen selama tahun terakhir ini berturut-turut. Mencermati hasil *screening* diperoleh hampir separuh dari 13 emiten saham yang tersaring rata-rata rutin bagi dividen dalam 15 tahun terakhir ini diluar itu BJBR selama 13 tahun, SIDO & INKP selama 10 tahun, GEMS & MEGA selama 9 tahun, serta POWR selama 8 tahun.

Tabel 2. Penyaringan Valuasi Saham

No	Emiten Saham	PER	Avg PER 5y	PBV	Avg PBV 5y	Discount to Avg PER	Discount to Avg PBV	Price (Rupiah) (29/09/23)
1	ASII	8,93	11,82	1,35	1,59	24%	15%	Rp 6.225,00
2	HMSP	14,32	19,15	3,94	6,49	25%	39%	Rp 865,00
3	KLBF	25,13	26,70	4,09	4,39	6%	7%	Rp 1.755,00
4	MEGA	14,25	19,36	3,14	3,18	26%	1%	Rp 5.500,00
5	INKP	5,27	7,62	0,69	0,73	31%	5%	Rp 11.100,00
6	MYOR	22,73	31,47	4,37	5,07	28%	14%	Rp 2.550,00
7	GEMS	3,37	10,36	270	4,12	67%	34%	Rp 6.075,00
8	ITMG	1,99	7,36		1,39	73%	12%	Rp 28.975,00
9	PTBA	3,51	6,95	1,76	1,81	49%	3%	Rp 2.800,00
10	TKIM	5,23	9,98	0,87	1,19	48%	27%	Rp 9.575,00
11	SIDO	15,99	22,43	05.42	6,68	29%	19%	Rp 590,00
12	BJBR	6,17	8,15	0,83	1,18	24%	30%	Rp 1.170,00
13	POWR	8,78	9,43	1,13	750	7%	7%	Rp 750,00

Sumber: Olah Data Stockbit

8. Evaluasi Valuasi:

Dalam penelitian ini hanya emiten saham yang telah lolos dengan kriteria kualitas kemudian di sortir nilai *Current Price to Book Value & Current PE Ratio (TTM) dengan Mean PBV & Mean PE Standard Deviation* dalam 5 tahun terakhir ini kemudian memberikan nilai diskon sebesar 20 % atau lebih antara selisih harga pasarnya saat ini dengan valuasi harga rata-ratanya dalam 5 tahun terakhir.

B. Hasil Penilaian Kinerja

Setelah memeriksa kriteria valuasi, hasilnya dapat dimasukkan ke dalam *spreadsheet* untuk menghitung harga diskon berdasarkan PER dan PBV. Selanjutnya, dapat menyaring saham dengan mengidentifikasi yang berpotensi memiliki diskon lebih dari 20%.

Tabel 3. Peringkat Valuasi Saham

No	Emiten Saham	PER	Avg PER 5y	PBV	Avg PBV 5y	Discount to Avg PER	Discount to Avg PBV	Price (Rupiah) (29/09/23)
1	HMSP	14,32	19,15	3,94	6,49	25%	39%	Rp 865,00
2	GEMS	3,37	10,36	270	4,12	67%	34%	Rp 6.075,00
3	BJBR	6,17	8,15	0,83	1,18	24%	30%	Rp 1.170,00
4	TKIM	5,23	9,98	0,87	1,19	48%	27%	Rp 9.575,00
5	SIDO	15,99	22,43	05,42	6,68	29%	19%	Rp 590,00
6	ASII	8,93	11,82	1,35	1,59	24%	15%	Rp 6.225,00
7	MYOR	22,73	31,47	4,37	5,07	28%	14%	Rp 2.550,00
8	ITMG	1,99	7,36		1,39	73%	12%	Rp 28.975,00
9	KLBF	25,13	26,70	4,09	4,39	6%	7%	Rp 1.755,00
10	POWR	8,78	9,43	1,13	750	7%	7%	Rp 750,00
11	INKP	5,27	7,62	0,69	0,73	31%	5%	Rp 11.100,00
12	PTBA	3,51	6,95	1,76	1,81	49%	3%	Rp 2.800,00
13	MEGA	14,25	19,36	3,14	3,18	26%	1%	Rp 5.500,00

Sumber: Olah Data Stockbit

Terdapat empat emiten saham yang masuk dengan kriteria tersebut diantaranya HMSP, GEMS, BJBR dan TKIM. Setelah melalui proses tersebut, penting bagi investor untuk mendalami lebih lanjut dengan mengunduh laporan keuangan lima tahun terakhir dan memahami model bisnis perusahaan yang menjadi target investasi. Hal ini akan membantu investor untuk memahami secara menyeluruh bisnis yang akan diinvestasikan proyeksinya untuk masa depan. Dalam hal ini bahkan termasuk pertimbangan yang lebih spesifik lagi guna mengerucutkan pilihan semisal apakah emiten yang dipilih sudah terindeks Saham syariah atau belum dan sebagainya bagi yang menghendaknya terutama investor muslim. Dengan mempertimbangkan semua kriteria ini, investor pun masih tetap harus melibatkan analisis mendalam untuk memilih saham-saham yang memiliki potensi pertumbuhan yang baik dan memberikan hasil investasi yang optimal. Dalam proses screening ini tetap ditekankan pada pentingnya analisis menyeluruh dan pemahaman mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan investasi. Dengan pendekatan yang cermat dan informasi yang tepat, investor dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan memaksimalkan potensi keuntungan dalam pasar saham.

5. Pembahasan

Investasi adalah proses mengalokasikan modal untuk memperoleh keuntungan finansial di masa depan. Investor mengharapkan arus kas masa depan dari suatu investasi melebihi nilai awalnya. Investasi pada instrumen keuangan merupakan salah satu metode investasi yang digunakan baik oleh individu maupun individu dan entitas kelembagaan. Salah satu jenis instrumen tersebut adalah surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek. Indeks bursa saham utama adalah indikator yang mengukur nilai saham perusahaan terbesar yang diperdagangkan di bursa efek tertentu. portofolio investasi untuk mencapai pengembalian yang melebihi yang dicapai dalam strategi pasif. Pemilihan dapat dilakukan berdasarkan tentang metode analisis fundamental dan analisis teknis. Analisis fundamental merupakan bentuk klasik dalam menilai daya tarik yang dilakukan perusahaan untuk menilai potensi nilai masa depan sahamnya.

Analisis laporan keuangan historis dan terkini perusahaan, strategi pengembangan jangka panjangnya, situasi industri dan perekonomian di mana perusahaan beroperasi dianalisis dalam konteks potensi perkembangannya dan kemungkinan ancamannya, dan analisis kemungkinan dampak terhadap hasil perusahaan yang disebabkan oleh situasi geopolitik. (Jan Grudniewicz & Robert Ślepaczuk, 2023). Portofolio saham dapat dilihat sebagai sekelompok saham, di mana sejumlah uang telah dialokasikan untuk setiap saham. Membangun portofolio saham berarti menentukan saham mana yang akan dimasukkan ke dalam portofolio dan dalam jumlah berapa saham tersebut akan dimasukkan ke dalam portofolio. Aspek-aspek seperti tujuan investasi dan penghindaran risiko sangat penting untuk membangun portofolio saham “terbaik”. Ada tiga tahapan dasar dalam apa yang disebut manajemen portofolio saham: perkiraan harga, pemilihan saham, optimalisasi portofolio. Prediksi harga memberikan cara untuk memperkirakan seperti apa return saham di masa depan. Pemilihan saham memungkinkan investor untuk menentukan saham mana yang “dapat diterima untuk investasi”. Optimalisasi portofolio menentukan jumlah (biasanya sebagai proporsi sumber daya yang tersedia) investasi yang harus dialokasikan pada saham yang dipilih. Kegagalan untuk mempertimbangkan pendekatan keseluruhan yang secara holistik mencakup semua tahapan investasi saham membuat proses pengambilan keputusan menjadi sulit. Kegagalan untuk mempertimbangkan pendekatan keseluruhan yang secara holistik mencakup semua tahapan investasi saham membuat proses pengambilan keputusan menjadi sulit. (Efrain Solares, Víctor De-León-Gómez, Francisco G. Salas, 2022). Guna mengejawantahkan konsep dan teori tersebut diatas serta menjalankan implementasi teknis dengan menetapkan serangkaian kriteria yang sangat ketat untuk pemilihan saham terbaik (Doddy Prayogo, 2023), maka berikut pemaparan hal-hal yang harus dilakukan.

A. Screening saham

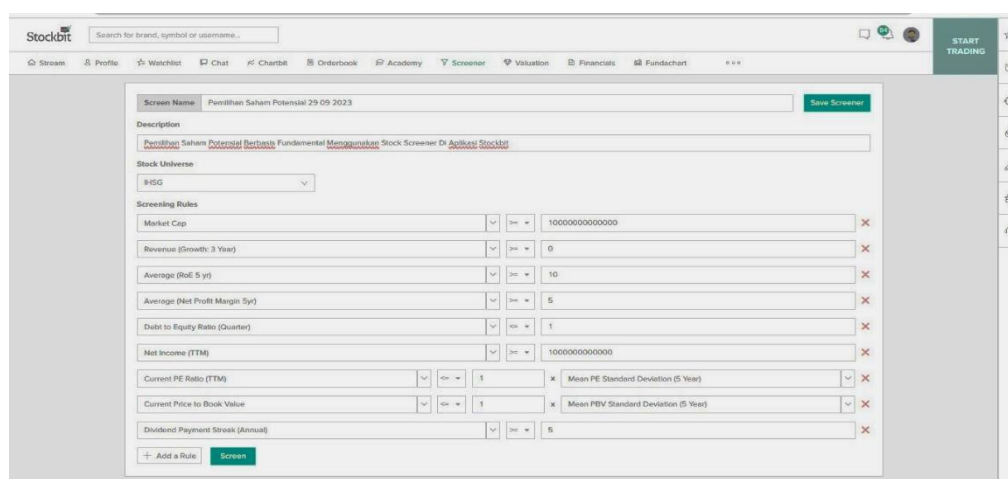
Pasar modal merupakan tempat yang dinamis dan kompleks, di mana investasi yang cerdas memerlukan pemahaman mendalam terhadap saham-saham yang dipilih. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mempersempit pilihan saham adalah melalui proses screening saham. Proses ini adalah tahap awal yang krusial dalam mencari saham-saham potensial, memanfaatkan filter atau kriteria tertentu untuk mendapatkan saham-saham dengan karakteristik yang diinginkan.

1. Tujuan Screening Saham

Tujuan utama dari proses screening saham adalah mempersempit pilihan saham yang ada di pasar. Dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, investor dapat mengeliminasi saham-saham yang tidak sesuai, sehingga fokus dapat diberikan pada saham-saham yang memiliki potensi pertumbuhan dan keuntungan yang tinggi. Screening saham memberikan landasan kuat bagi investor untuk mengambil keputusan investasi yang cerdas.

2. Kriteria-Kriteria Penting dalam Screening Saham

Dalam penelitian ini, beberapa kriteria fundamental menjadi fokus utama dalam proses screening saham:



Gambar 1. Indikator Kriteria saham



- a. Salah satu kriteria utama yang dijadikan acuan adalah nilai kapital pasar suatu perusahaan. Dalam penelitian ini hanya saham-saham dengan nilai kapital pasar lebih dari Rp 10 triliun yang akan dipertimbangkan. Nilai kapital pasar mencerminkan seberapa besar kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Penetapan ambang batas minimum Rp 10 triliun untuk nilai kapital pasar sebuah perusahaan. Nilai kapital pasar mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan dan daya tariknya di pasar. **Market Capital yang Signifikan** Saham-saham dengan market capital sebesar 10 triliun atau lebih menjadi sorotan utama. Market capital mencerminkan ukuran perusahaan di pasar dan dapat memberikan gambaran tentang stabilitas dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Penentuan kriteria melalui proses screening menetapkan saham yang terpilih memiliki laba bersih minimal Rp 1 triliun. Laba bersih adalah indikator utama dari profitabilitas perusahaan dan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan setelah memotong semua biaya. Saham-saham yang dipilih ditetapkan harus memiliki laba bersih minimal Rp 1 triliun karena laba bersih adalah ukuran dari keuntungan sejati perusahaan setelah mengurangi semua biaya operasional dan pajak maka melalui hasil proses *screening* saham diharapkan pelaku investasi dapat memperoleh emiten saham dengan jumlah laba bersih yang tinggi yang tentunya hal tersebut menunjukkan daya saing dan profitabilitas yang baik. **Laba Bersih yang Menguntungkan** Laba bersih perusahaan merupakan tolok ukur keberhasilan operasional. Saham-saham dengan laba bersih sebesar 1 triliun atau lebih menandakan kinerja yang solid dan potensial untuk memberikan keuntungan bagi investor.
- c. Pertumbuhan pendapatan adalah faktor penting lainnya. Perusahaan harus menunjukkan pertumbuhan pendapatan yang positif dari waktu ke waktu, menandakan bahwa bisnis mereka berkembang dan menghasilkan lebih banyak uang. Perusahaan yang mampu menunjukkan pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dari waktu ke waktu tentu telah mencerminkan **kinerja operasional yang baik dan permintaan yang kuat terhadap produk atau layanan perusahaan.** **Pertumbuhan Revenue yang Positif** Pertumbuhan pendapatan atau revenue yang positif menunjukkan bahwa perusahaan terus berkembang dan memiliki pangsa pasar yang stabil. Saham-saham dengan pertumbuhan revenue yang positif menjanjikan potensi pertumbuhan investasi jangka panjang.
- d. Return on equity (ROE) sebesar 10% atau lebih dianggap sebagai parameter minimum. ROE adalah rasio yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE yang melebihi 10% menandakan efisiensi perusahaan dalam menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Saham-saham dengan ROE sebesar 10% atau lebih menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian investasi yang baik bagi pemegang saham. Perusahaan dengan ROE tinggi cenderung memiliki manajemen yang efisien dan strategi bisnis yang sukses.
- e. Net Profit Margin yang Sehat Net profit margin, yaitu persentase dari pendapatan perusahaan yang menjadi keuntungan bersih, mencerminkan profitabilitas perusahaan. **Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan sebagian besar pendapatan sebagai keuntungan bersih setelah memenuhi semua kewajiban dan biaya operasional.** Penentuan margin keuntungan bersih sebesar 5% atau lebih menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan dari setiap pendapatan yang diperoleh. Ini mencerminkan efisiensi operasional dan daya saing yang tinggi di pasar.
- f. Perusahaan dengan rasio hutang terhadap ekuitas (debt to equity ratio) di bawah 100% akan diprioritaskan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sehat dengan tingkat hutang yang terkelola dengan baik. Rasio hutang terhadap ekuitas yang kurang dari 100% menandakan bahwa sebagian besar modal perusahaan diperoleh dari ekuitas pemegang saham, bukan dari pinjaman yang harus dibayar Kembali. **Rasio hutang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko terkait utang perusahaan juga rendah.**
- g. Kebijakan Pembagian Dividen yang Konsisten Perusahaan yang rajin membagi dividen menunjukkan stabilitas keuangan dan kepercayaan diri dalam pertumbuhan bisnis. Saham-saham dari perusahaan-perusahaan ini menjanjikan imbal hasil yang stabil bagi para investor. Perusahaan yang konsisten



membagi dividen kepada pemegang saham selama lima tahun berturut-turut menunjukkan stabilitas keuangan dan pertumbuhan jangka panjang. Hal tersebut juga menunjukkan konsistensi dalam kinerja keuangan yang mampu membangun kepercayaan investor terhadap manajemen dan pertumbuhan perusahaan.

h. Penentuan adanya kriteria untuk menilai valuasi dari harga saham dari suatu perusahaan untuk mencegah agar tidak terjadi kesalahan dalam investasi, memilih emitan saham atau perusahaan yang bagus tentu merupakan keharusan dalam investasi, namun jangan sampai perusahaan yang bagus tersebut di beli pada harga yang mahal. Dalam hal ini investor wajib memahami bahwa investasi yang bagus itu tidaklah serta merta sama dengan sekedar telah membeli perusahaan bagus namun di harga valuasi yang mahal. Perusahaan yang bagus namun dibeli dengan valuasi harga yang sangat mahal maka hal tersebut belum tentu akan menjadi investasi yang bagus. Seusai pemeriksaan dengan menyaring emitan saham berdasarkan kualitasnya, evaluasi valuasi saham juga merupakan langkah kritis. Guna mengoptimalkan perolehan harga saham dalam valuasi yang murah. Kriteria valuasi dalam proses screening dengan menetapkan nilai Price Earnings Ratio (PER) dan nilai Price to Book Value (PBV) yang sedang lebih rendah dari rata-rata nilai PER selama lima tahun terakhir ini. Hal tersebut menandakan bahwa saham-saham tersebut diperdagangkan dengan harga yang relatif murah dibandingkan dengan nilai intrinsiknya bila diukur dari nilai pendapatan per lembar saham (laba Perusahaan) dan nilai aset bersih per lembar saham. Hal ini menciptakan peluang investasi yang menarik.

B. Penggunaan Stockbit untuk Proses Screening

Dalam penelitian ini, aplikasi Stockbit digunakan sebagai alat untuk melaksanakan proses screening saham. Stockbit menyediakan fitur screener saham yang memungkinkan investor untuk mengidentifikasi saham-saham berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dijelaskan di atas. Keberadaan alat bantu seperti Stockbit memberikan kemudahan dan efisiensi dalam menjalankan strategi investasi yang terencana dan berbasis data. Proses screening saham melibatkan analisis yang teliti terhadap kriteria-kriteria fundamental yang diinginkan oleh investor. Dengan menggunakan aplikasi Stockbit dan mengacu pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, investor dapat mengidentifikasi saham-saham yang memiliki potensi tinggi dalam memberikan keuntungan investasi. Oleh karena itu, langkah awal yang teliti melalui proses screening saham merupakan fondasi yang kuat bagi investor yang ingin meraih kesuksesan dalam pasar modal yang dinamis dan kompetitif.

6. Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Ulasan dalam tulisan ini membahas pendekatan yang sangat sistematis dan *data-driven* untuk memilih saham dalam pasar modal. Dengan memperhatikan kriteria fundamental yang ketat dan terus memperbarui strategi berdasarkan perubahan pasar, investor dapat memaksimalkan potensi investasi mereka dan mengurangi risiko kerugian. Metode pencarian saham-saham pilihannya pun memberikan pendekatan sistematis dan terstruktur dalam pemilihan saham berbasis kriteria fundamental. Dengan menggunakan aplikasi Stockbit dan mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan, pelaku investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan berbasis data, meningkatkan potensi keberhasilan dalam pasar modal. Dalam penelitian pada penulisan ini terdapat empat emitan saham yang lolos kriteria kualitas dan valuasi saham kemudian berpotensi memiliki diskon lebih dari 20% antara selisih harga pasarnya saat ini dengan valuasi harga rata-rata wajarnya dalam 5 tahun terakhir yakni HMSP, GEMS, BJBR dan TKIM. Dengan berbekal hasil tersebut menjadi acuan data penting bagi investor untuk mendalami lebih lanjut dengan mengunduh laporan keuangan lima tahun terakhir dan memahami model bisnis perusahaan yang menjadi target investasi. Hal ini akan membantu investor untuk memahami secara menyeluruh bisnis yang akan diinvestasikan proyeksinya untuk masa depan. Dalam hal ini bahkan termasuk pertimbangan yang lebih spesifik lagi guna mengerucutkan pilihan semisal apakah emitan yang dipilih sudah terindeks Saham syariah atau belum dan sebagainya.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kebijakan investasi bagi pelaku pasar berdasarkan kesimpulan dan metode yang telah diuraikan: Pertama, untuk mendapatkan



gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan emiten saham yang dipilih, disarankan untuk mengunduh laporan keuangan lima tahun terakhir. Melakukan analisis mendalam terhadap pertumbuhan pendapatan, laba bersih, arus kas, dan rasio keuangan lainnya serta membandingkannya dengan industri sejenis dapat memberikan wawasan yang lebih baik terkait kinerja perusahaan. Kedua, pemahaman yang baik terhadap model bisnis perusahaan target investasi sangat penting. Tinjau bagaimana perusahaan menghasilkan pendapatan, struktur biaya, dan strategi pemasaran. Perhatikan juga faktor eksternal seperti regulasi industri, persaingan pasar, dan tren konsumen yang dapat mempengaruhi bisnis. Untuk investor yang tertarik dengan saham syariah, langkah ketiga mencakup pemeriksaan apakah emiten yang dipilih terdaftar sebagai saham syariah. Hal ini khususnya penting bagi investor muslim yang ingin menghindari saham yang tidak sesuai dengan prinsip keuangan Islam. Keempat, diversifikasi portofolio menjadi nilai tambah dalam mengelola risiko investasi. Hindarilah menginvestasikan seluruh dana ke dalam satu saham atau sektor industri. Sebaliknya, pilih saham dari berbagai sektor untuk mengurangi potensi risiko. Penting juga untuk terus memperbarui strategi investasi (kelima). Pasar modal selalu berfluktuasi, oleh karena itu, perbarui strategi Anda secara berkala sesuai dengan perubahan pasar, regulasi, dan kondisi ekonomi global. Terakhir, manfaatkan alat dan aplikasi investasi yang tersedia (keenam). Platform seperti Stockbit atau alat analisis lainnya dapat memberikan informasi real-time, perbandingan saham, dan alat investasi lainnya yang dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih tepat waktu. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan kebijakan investasi bagi pelaku pasar modal dalam hal ini para investor dapat menjadi lebih terinformasi, terdiversifikasi, dan adaptif terhadap perubahan kondisi pasar.

Daftar Pustaka

- Achmad Husaini. (2012). Pengaruh Variabel Return On Assets , Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Profit Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*, 6(1), 45–49. <https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/132>
- Ardiansyah, E. (2022). *Mengenal Skala Market Cap Dalam Berinvestasi Saham*. https://www.poems.co.id/htm/Freeducation/Newsletter/v12/Vol111_mengenalmarketcapsaham.html
- Binita Kumari & Tripti Swarnkar. (2023). Forecasting Daily Stock Movement Using a Hybrid Normalization Based Intersection Feature Selection and ANN. *Procedia Computer Science*, 218(Volume 218, 2023, Pages 1424-1433), 1424–1433. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877050923001217>
- Dedi Aji Hermawan. (2012). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 1(1), 1–7. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/498>
- Doddy Prayogo. (2023). *Cara Sempel Pilih SAHAM TERBAIK untuk 2023*. Channel YouTube Doddy Bicara Investasi. <https://www.youtube.com/watch?v=4oHvFzNktvM>
- Efrain Solares, Víctor De-León-Gómez, Francisco G. Salas, R. D. (2022). A comprehensive decision support system for stock investment decisions. *Expert Systems with Applications*, 210(Volume 210, 30 December 2022), 118485. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0957417422015718>
- Frecky, N. C. dan. (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 4(1), 115–136. <https://ejournal.ildikti10.id/index.php/benefita/article/view/3417/1265>
- Irwin Ananta Vidada dan Saridawati. (2022). Analisis Fundamental Saham Sektor Consumer Goods LQ45 Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Kantor Bina Insani*, Vol 10(Vol 10 No 1 (2022)), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.51211/jak.v10i1.1712>
- Jan Grudniewicz & Robert Ślepaczuk. (2023). Application of machine learning in algorithmic investment strategies on global stock markets. *Research in International Business and Finance*, 66(October 2023, 102052), 1–24. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0275531923001782>



- K. Vasantha Lakshmi & K.N. Udaya Kumara. (2023). A novel randomized weighted fuzzy ahp by using modified normalization with the totpis for optimal stock portfolio selection model integrated with an effective sensitive analysis. *Expert Systems with Applications*, 233(Vol 233, 15 December 2023), 122770. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0957417423032724>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Lo Kheng Hong. (2023). *cara milih saham investasi jangka panjang menurut Lo Kheng Hong*. LAMPU ALADIN IDX. <https://www.youtube.com/watch?v=BN7W1pgd6pg>
- Nyoman Suprastadan & Nuryasman MN. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ekonomi*, 25(NO. 2 (2020)), 251–269. <http://ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/669>
- Rini Tesniwati dkk. (2022). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 11 No. 4 Desember 2022, 11(4), 653–660. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/download/1286/974>
- Syamsuddin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Raja Grafindo Persada.
- Václav Snášel, Juan D. Velásquez, Millie Pant, Dimitrios Georgiou, L. K. (2023). A generalization of multi-source fusion-based framework to stock selection. *Information Fusion*, 102(102018), 1–23. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1566253523003342>